

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo

Berdasarkan teori David Prasetyo bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha milik desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa serta Masyarakat Desa, dan berbadan hukum.¹ Setelah diterbitkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi “*Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes*”, kemudian ayat (2) berbunyi “*BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan*”, dan ayat (3) berbunyi “*BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan*”² telah banyak desa-desa yang sudah membentuk BUMDes untuk mengangkat perekonomian Masyarakat melalui berbagai bidang usaha. Seperti halnya di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo. Desa Mulyosari telah membentuk BUMDes dengan berdasar pada Peraturan Desa Mulyosari Nomor 20 Tahun 2015, dengan nama BUMDes Sinar Mulya.

Badan Usaha Milik Desa ini sendiri dianggap sebagai pilar perekonomian desa yang mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial maupun lembaga komersial.³ Lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, dalam hal ini BUMDes Sinar Mulya menyediakan pelayanan melalui unit usaha, yakni Unit Simpan Pinjam dan keagenan BNI untuk melayani kebutuhan permodalan Masyarakat

¹ David Prasetyo, *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*, (Pontianak: CV. DERWATI PRESS, 2019), hal.9.

² Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 87 Ayat (1-3) tentang BUMDes.

³ David Prasetyo, *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*, Op.cit., hal.26

Mulyosari, kemudian ada Unit Usaha Pertokoan untuk melayani kebutuhan sembako karyawan dan anggota PKH/BPNT, selanjutnya Unit Usaha SAPRONAK untuk menyediakan pakan ternak bagi warga binaan BUMDes Sinar Mulya. Sedangkan sebagai lembaga komersial, BUMDes Sinar Mulya mengandalkan Unit Perdagangan Susu melalui kemitraan dengan PT Nestle Kejayan Pasuruan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya telah dibentuk pada tahun 2015. Selama kurang lebih 4 tahun berjalan, BUMDes Sinar Mulya telah memiliki beberapa Unit Usaha yang dijadikan sebagai penggerak perekonomian Desa. Berdasarkan teori yang telah peneliti jelaskan pada kajian pustaka mengenai peran BUMDes secara umum yakni BUMDes sebagai fasilitator, BUMDes sebagai Mediator, BUMDes sebagai Motivator, dan BUMDes sebagai Dinamisator. Berikut penjelasan mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya dalam menjalankan perannya, antara lain:

a. BUMDes sebagai *Fasilitator*

Peran sebagai fasilitator merupakan peran dimana BUMDes memberikan fasilitas dalam segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun serta fasilitas dalam bentuk penyediaan pelayanan baik itu pelayanan dalam bidang sosial maupun komersil, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa. Dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya membentuk unit-unit usaha dengan tujuan untuk dapat memberikan fasilitas pelayanan kepada Masyarakat Desa sehingga masyarakat memperoleh kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pendapatan yang diperoleh pada saat mengakses unit usaha yang dibentuk.

Menurut informasi yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara menyebutkan bahwasanya unit usaha yang telah dikelola BUMDes Sinar Mulya telah mampu memfasilitasi

Masyarakat Mulyosari untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka. Unit usaha pertama yang paling dirasakan perannya yaitu Unit Usaha Perdagangan Susu. Dimana dengan adanya Unit ini, masyarakat khususnya peternak binaan BUMDes Sinar Mulya memperoleh penghasilan dari hasil menjual susu ke unit usaha tersebut. Hal ini menyebabkan keberlangsungan hidup masyarakat terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat tercapai. Selain unit usaha perdagangan susu, unit usaha simpan pinjam juga sangat dirasakan dampaknya oleh Masyarakat Desa Mulyosari. Terutama bagi masyarakat yang hendak melakukan pengajuan peminjaman modal ke BUMDes. Dengan menerapkan sistem bunga yang rendah yaitu 1,5%, menjadikan warga tidak terbebani untuk melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya. Kemudian untuk mendukung adanya Unit Usaha Perdagangan Susu, warga juga merasa terfasilitasi dengan adanya unit usaha SAPRONAK (Usaha Produksi Pakan Ternak). Hal tersebut diungkapkan oleh sebab Masyarakat Mulyosari khususnya peternak lebih mudah dalam mendapatkan pakan ternak. Adapula Unit Keagenan BNI yang dijadikan pendukung unit usaha simpan pinjam. Unit agen BNI disini melayani segala bentuk transaksi keuangan seperti pengajuan pinjaman KUR, pembukaan rekening, pembayaran angsuran, dan sebagainya. Selain itu BUMDes Sinar Mulya juga membentuk Unit Pertokoan dengan tujuan untuk memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan sembako guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Selain masyarakat umum, BUMDes juga melayani penyediaan sembako untuk anggota PKH dan BPNT.

b. BUMDes sebagai *Mediator*

BUMDes sebagai mediator merupakan peran BUMDes sebagai perantara untuk merealisasikan rencana-rencana usaha yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan peran sebagai mediator tersebut, BUMDes Sinar Mulya melakukan kemitraan dengan berbagai perusahaan. Kemitraan-kemitraan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperlancar unit usaha yang

dikelola, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat langsung dirasakan oleh Masyarakat Mulyosari. Adapun informasi yang telah peneliti peroleh melalui teknik wawancara menyebutkan bahwa Unit usaha perdagangan susu menjalin kemitraan dengan PT Nestle Indonesia yang bertempat di Kejayan Pasuruan telah berjalan selama kurang lebih 3,5 tahun. Dimana pada setiap sore hari, unit usaha perdagangan susu milik BUMDes ini melakukan pengiriman susu ke perusahaan tersebut. Selain unit usaha perdagangan susu, BUMDes juga melakukan kemitraan dengan CV Sinar Mentari Blitar, CV Berkah Pasuruan, dan UD Bancar Tulungagung untuk dijadikan distributor pakan ternak di Unit Usaha SAPRONAK. Unit SAPRONAK merupakan unit yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat peternak binaan BUMDes, maka dari itu BUMDes tidak hanya melakukan kerjasama dengan satu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan untuk berjaga-jaga jika terjadi pendistribusian yang tidak tepat waktu yang diminta. Selain itu pula, BUMDes Sinar Mulya juga melakukan kerjasama dengan bank BNI, dimana pada kerjasama ini BUMDes memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pelayanan transaksi keuangan yang aman dan mudah.

c. BUMDes sebagai *Motivator*

Peran sebagai motivator ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat serta Pemerintah Desa untuk lebih aktif berpartisipasi dan membuka wawasan untuk memberi masukan tentang BUMDes kedepannya sehingga tujuan utama BUMDes dapat tercapai. Untuk mewujudkan peran tersebut, BUMDes Sinar Mulya melakukan upaya-upaya yang dilakukan secara dinamis. Upaya tersebut dilakukan BUMDes Sinar Mulya melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi serta pembinaan-pembinaan sehingga Masyarakat Mulyosari lebih memiliki dorongan untuk berpartisipasi secara aktif di unit usaha yang dikelola BUMDes, sehingga pemerataan pendapatan di Desa Mulyosari dapat dicapai.

Menurut informasi yang telah peneliti peroleh, menyebutkan bahwa BUMDes Sinar Mulya berkali-kali telah melakukan sosialisasi langsung ke warga dengan menjelaskan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang tujuannya untuk membantu perekonomian warga, pada dasarnya BUMDes hanyalah sebagai perantara. BUMDes Sinar Mulya juga telah menjelaskan kepada warga terkait kemitraan-kemitraan yang dibangun guna untuk menunjang keberhasilan dari unit usaha yang dikelola. Selain sosialisasi, BUMDes Sinar Mulya juga rutin melakukan pembinaan-pembinaan kepada warga. Hal tersebut bertujuan agar Masyarakat Mulyosari mempunyai pengetahuan serta keahlian khusus dalam mengelola usahanya. Khususnya pada Unit Peternakan Susu, hampir 2 bulan sekali BUMDes Sinar Mulya melakukan pembinaan. Pembinaan tersebut dalam bentuk pembinaan manajemen ternak, kesehatan ternak, penghijauan pakan ternak, serta pengolahan susu. BUMDes juga telah melakukan pembinaan untuk masyarakat umum, yaitu mengenai teknik-teknik melakukan penanaman hidroponik. Dimana masyarakat diberikan arahan mengenai tanaman sayuran hidroponik untuk kebutuhan sayur mereka. Dengan adanya sosialisasi dan pembinaan-pembinaan yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya tersebut maka Masyarakat Mulyosari mempunyai pengetahuan mengenai unit usaha BUMDes dan keahlian dalam mengelola usaha, sehingga masyarakat lebih mempunyai semangat untuk berkomitmen dengan BUMDes Sinar Mulya.

d. BUMDes sebagai *Dinamisator*

BUMDes sebagai Dinamisator disini yaitu BUMDes menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat untuk bisa langsung terjun mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif terlibat dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena perubahan atau pengembangan yang dilakukan. Dalam mewujudkan peran sebagai dinamisator ini menurut informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara menyebutkan bahwa terdapat kendala yang

menyebabkan peran dinamisator belum terealisasikan secara optimal. Kendala tersebut terdapat pada faktor permodalan, terutama pada unit usaha perdagangan susu dan simpan pinjam. Dalam unit perdagangan susu dan unit simpan pinjam belum terdapat pengembangan untuk mewujudkan peran dinamisator, hal tersebut dikarenakan kurangnya modal yang dimiliki. Akan tetapi petugas unit usaha perdagangan susu BUMDes Sinar Mulya selalu memberikan pelayanan yang terbaik dengan tujuan untuk mempertahankan kepercayaan peternak. Disisi lain unit usaha SAPRONAK telah berhasil mewujudkan peran dinamisator dengan melakukan pengembangan terhadap varian pakan yang disediakan untuk masyarakat peternak. Pada sekarang ini, Unit Usaha SAPRONAK tidak hanya menyediakan kosentrat saja melainkan juga menyediakan skim dan mineral. Hal tersebut menyebabkan masyarakat khususnya peternak binaan BUMDes lebih aktif dalam mengakses unit usaha tersebut.

Dari penjelasan mengenai peran BUMDes di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya telah melaksanakan perannya dengan baik, yaitu sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator untuk mengupayakan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hanya saja terdapat kendala dalam menjalankan peran Dinamisator dikarenakan kurangnya modal yang dimiliki, namun untuk mengatasi hal tersebut BUMDes Sinar Mulya terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada Masyarakat Mulyosari untuk mempertahankan kepercayaan mereka.

Apabila peran BUMDes telah berhasil dijalankan dengan baik, maka secara otomatis upaya untuk mensejahterakan Masyarakat Desa akan lebih mudah untuk dicapai. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari, peneliti memilih beberapa

indikator yang digunakan untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator tersebut meliputi:⁴

1. Pendapatan.

Kesejahteraan masyarakat desa tidak hanya dilihat dari lapangan kerja saja, akan tetapi juga dilihat dari besaran upah/gaji yang diperoleh masyarakat itu sendiri, karena gaji merupakan penentu keadaan ekonomi pekerja. Di Desa Mulyosari, setiap masyarakatnya memiliki pekerjaan yang berbeda-beda serta besaran pendapatan yang berbeda pula. Ada yang berprofesi sebagai PNS, Tentara, Pegawai, Buruh, Petani, dan peternak, baik itu peternak ayam potong maupun peternak susu. Dan yang paling dominan adalah sebagai petani dan peternak susu. Dengan adanya potensi desa tersebut BUMDes Sinar Mulya membentuk Unit Usaha Perdagangan Susu untuk memfasilitasi Masyarakat Mulyosari dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan penghasilan melalui perdagangan susu.

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara dengan warga Mulyosari, menyebutkan bahwa pada setiap harinya warga mampu menjual susu dengan volume 22 Liter perharinya dengan gaji perbulan kurang lebih Rp. 3.000.000, adapula yang penghasilan perbulan kurang lebih Rp. 2.000.000. Perbedaan besaran upah atau gaji peternak tersebut dikarenakan banyaknya sapi perah yang ditenak warga. Semakin banyak sapi perah maka semakin tinggi pula besaran gaji yang didapat, begitupun sebaliknya. Jika sapi perah yang ditenak sedikit, maka besaran penghasilannya pun juga sedikit. Selain itu, tidak sedikit pula masyarakat yang mempunyai profesi lain seperti berprofesi sebagai petani. Dengan berprofesi sampingan sebagai petani tersebut kebutuhan pangan warga terbantu dari hasil pertanian. Selain petani, terdapat warga yang melakukan peminjaman modal untuk membuka

⁴Subdirektorat indikator statistik,*Indikator Kesejahteraan Rakyat*,(Jakarta: Badan Pusat Statistik,2016), hal.110-115.

usaha berjualan sate ayam dengan pendapatan kurang lebih Rp.360.000 perhari. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya unit usaha yang dikelola BUMDes Sinar Mulya mampu membantu Masyarakat Mulyosari dalam memperoleh pendapatan untuk menunjang kebutuhannya.

2. Konsumsi pengeluaran.

Salah satu indikator yang menggambarkan keadaan kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat pengeluaran rumah tangga. Konsumsi pengeluaran ini dibedakan menjadi dua golongan yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan. Konsumsi pengeluaran ini bisa ditentukan dengan besaran pendapatan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka pengeluaran untuk konsumsi pun juga dapat semakin besar bahkan dapat bergeser dari pengeluaran pangan ke pengeluaran non-pangan. Menurut informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan warga Mulyosari, menyebutkan bahwa rata-rata dari Masyarakat Mulyosari memanfaatkan pendapat tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu berupa pengeluaran kebutuhan dapur, untuk merenovasi rumah seperti halnya pemasangan keramik dan plaffon, dan ada pula yang digunakan untuk menunjang pendidikan serta kesehatan mereka.

3. Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin tingginya pendidikan yang ditempuh maka kesempatan untuk memperoleh kehidupan yang sejahterapun akan mudah dicapai oleh karena pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan. Selain itu,

dengan pendidikan yang tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak juga akan mudah untuk didapat. Terkait pendidikan masyarakat di Desa Mulyosari dari informasi yang peneliti peroleh, menyebutkan bahwa pendidikan masyarakat terutama generasi muda sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan beberapa warga yang menyebutkan telah mengirim anak mereka untuk kuliah di perguruan tinggi. Namun adapula warga yang hanya menyekolahkan putra putrinya sampai SMK dan tidak melanjutkan kuliah karena faktor kemauan dari anak tersebut. Untuk bidang pendidikan sendiri, menurut informasi yang diperoleh, Desa Mulyosari merupakan desa yang dijadikan rujukan berbagai desa karena disediakannya lembaga pendidikan yakni SMPN 1 Pagerwojo dan SMKN 1 Pagerwojo. Dengan disediakan fasilitas tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan agar Masyarakat Mulyosari memiliki semangat untuk menuntut ilmu.

1. Kesehatan.

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan suatu kesejahteraan. Semakin sehat kondisi yang dimiliki oleh warga, maka akan semakin mendukung proses serta dinamika peningkatan ekonomi masyarakat semakin baik. Kesehatan Masyarakat Desa Mulyosari secara umum dapat dikatakan baik, hal tersebut dibuktikan dengan antusias dan kemudahan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Seperti informasi yang telah peneliti dapat pada saat melakukan wawancara dengan warga Desa Mulyosari, menyebutkan bahwa jika terdapat anggota keluarga yang tengah sakit mereka memanfaatkan jasa kesehatan seperti memanggil mantri untuk langsung datang kerumah warga guna memeriksa keadaan mereka. Hal tersebut didukung pula dengan faktor lain seperti yang disebutkan oleh Bapak Kepala Desa bahwasannya Desa Mulyosari telah mempunyai puskesmas yang aktif dengan berbagai fasilitas yang disediakan untuk menunjang kesehatan warga Mulyosari. Dengan adanya

puskesmas yang beroperasi aktif di Desa Mulyosari tersebut bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan warga dengan tingkat kesehatan yang baik. Kemudahan warga dalam mengakses kesehatan tersebut didasari dengan adanya pendapatan yang diperoleh dari besarnya partisipasi masyarakat dalam mengakses unit usaha BUMDes Sinar Mulya.

2. Perumahan masyarakat.

Rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan penduduk. Menurut biro pusat statistik dapat dikatakan perumahan yang sejahtera apabila rumah mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada warga Desa Mulyosari menunjukkan bahwa perumahan warga sudah masuk kedalam golongan rumah yang layak huni. Mayoritas rumah sudah berlantai keramik, berdinding bata, dan memiliki atap yang baik. Salah satu warga Mulyosari telah menyebutkan bahwa telah mempunyai hunian rumah dengan kepemilikan sendiri dari hasil merantau ke luar pulau. Serta melakukan pemasangan keramik dan plafon untuk memperindah rumahnya menggunakan penghasilannya dari BUMDes Sinar Mulya, meskipun memerlukan jangka waktu yang lama untuk dapat merenovasi rumahnya.

B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dialami Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya Dalam Menjalankan Unit Usahnya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam menjalankan suatu usaha tentunya terdapat banyak hambatan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa. Terdapatnya hambatan tersebut tentunya berdampak kepada keberlangsungan usaha yang dikelola BUMDes dalam tahap proses memajukan perekonomian

masyarakat Desa Mulyosari. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan pihak-pihak BUMDes Sinar Mulya menyebutkan bahwasannya terdapat hambatan yang dialami BUMDes pada saat menjalankan usahanya. Berikut penjelasan mengenai hambatan-hambatan yang dialami BUMDes Sinar Mulya:

1. Faktor Penghambat

a. Permodalan

Minimnya modal yang ada pada unit usaha perdagangan susu menyebabkan usaha tersebut belum mampu melakukan pengembangan, sehingga masih terdapat celah-celah yang dapat menghambat keberlangsungan unit usaha tersebut. Celah-celah yang dimaksud berdasarkan wawancara sekaligus observasi yang dilakukan peneliti adalah kurangnya mesin pendingin susu yang tersedia di gudang, sedangkan dari waktu ke waktu volume susu dari peternak terus bertambah. Hal tersebut mengharuskan pihak unit usaha perdagangan susu harus bergerak secara dinamis dengan tujuan hasil susu dari peternak tetap berada dalam keadaan segar pada saat dikirim ke PT Nestle Indonesia yang berlokasi di Kejayan Pasuruan.

Selain pada unit perdagangan susu, unit simpan pinjam BUMDes Sinar Mulya juga terkendala oleh masalah keuangan. Unit simpan pinjam milik BUMDes Sinar Mulya ini lebih berfokus kepada peternak binaan BUMDes, yang mana ada waktu dimana ternak sedang tidak menghasilkan susu dikarenakan tengah mengandung. Hal ini disebut sebagai fase mbina ternak, fase ini berlangsung kurang lebih selama 3 bulan. Dan selama 3 bulan tersebut unit simpan pinjam tidak mendapat keuntungan untuk peternak yang melakukan pinjaman., oleh karena unit simpan pinjam ini memperoleh untung dari potongan gaji setor susu peternak. Unit ini akan memperoleh untung lagi jika ternak sudah mulai produktif susu. Hal tersebut menghambat perputaran permodalan unit simpan pinjam karena minimnya dana.

b. Sumber Daya Manusia yang dimiliki warga Desa Mulyosari.

Sumber daya manusia merupakan faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan dan pencapaian tujuan suatu usaha. Apabila potensi desa melimpah, sumber daya alam melimpah namun tidak ada sumber daya manusia yang dapat mengelola atau dalam arti sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat masih kurang, maka terdapat kemungkinan hal tersebut berdampak pada proses mencapai suatu keberhasilan. Menurut informasi yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan Kepala Desa menyebutkan bahwa terdapat hambatan pada saat menjalankan unit usahanya, yaitu kurangnya SDM yang dimiliki, terutama dalam hal pengolahan susu. Dalam hal ini meskipun telah berkali-kali dilakukan pembinaan mengenai pengolahan susu, warga Desa Mulyosari tetap belum memiliki kemampuan untuk mengolah susu sendiri. Akan tetapi guna meminimalisir hambatan-hambatan tersebut BUMDes Sinar Mulya telah melakukan upaya-upaya, yaitu berupa pelayanan yang terbaik kepada Masyarakat Desa Mulyosari dan terus melakukan pembinaan-pembinaan guna mendukung tingkat keahlian yang dimiliki oleh masyarakat.

c. Persaingan ketat antar sesama pengepul susu.

Di kecamatan Pagerwojo merupakan daerah yang memiliki potensi yang melimpah berupa ternak sapi perah, sehingga tidak dapat dipungkiri apabila terdapat banyak sekali pengepul-pengepul susu. Adanya banyak pengepul-pengepul susu lain tersebut dapat menghambat keberlangsungan unit usaha perdagangan susu milik BUMDes Sinar Mulya karena persaingan yang ketat. Untuk meminimalisir hambatan tersebut, berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Unit usaha perdagangan susu menyebutkan bahwa untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan oleh warga terhadap perdagangan susu milik BUMDes, BUMDes memberikan pelayanan yang terbaik kepada warga khususnya

peternak binaan BUMDes, dan berupaya semaksimal mungkin dengan berlaku jujur kepada peternak. Selain itu BUMDes juga akan memberikan harga yang maksimal apabila susu mempunyai kualitas yang baik.

d. Infrastruktur jalan yang kurang mendukung.

Desa Mulyosari merupakan Desa yang mempunyai infrastruktur yang lebih maju ketimbang dengan desa-desa lain yang terdapat di Kecamatan Pagerwojo. Akan tetapi masih terdapat beberapa tempat yang mana infrastruktur jalannya masih kurang memadai yaitu di bagian-bagian pelosok desa, seperti contoh di Dusun Bringin. Unit usaha perdagangan susu merupakan unit yang memiliki prosedur kerja mengambil hasil susu ternak langsung ke warganya, maka dari itu kondisi infrastruktur jalan juga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan unit usaha tersebut. Semakin baik infrastruktur jalan yang dilalui maka akan semakin lancar pula proses pengambilannya. Untuk mengantisipasi hambatan tersebut dengan tujuan agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan, petugas unit usaha perdagangan susu milik BUMDes Sinar Mulya melakukan pengambilan susu dengan sangat berhati-hati agar hasil susu tersebut tetap dalam keadaan aman, dalam arti tidak tumpah.

e. Pendistribusian pakan ternak yang tidak tepat waktu.

BUMDes Sinar Mulya khususnya pada unit usaha SAPRONAK (Usaha Produksi Pakan Ternak) melakukan kerjasama dengan perusahaan untuk dijadikan distributor pakan. Akan tetapi tidak jarang terjadi pendistribusian pakan yang tidak tepat waktu yang telah diminta oleh BUMDes Sinar Mulya, sehingga kebutuhan pakan ternak sedikit mengalami kemacetan. Keberadaan unit usaha SAPRONAK (Usaha Produksi Pakan Ternak) ini merupakan unit yang sangat dibutuhkan oleh warga, khususnya peternak binaan BUMDes Sinar Mulya untuk pasokan

pakan ternaknya. Apabila pakan tersebut mengalami keterlambatan sehingga ternak tidak diberikan pakan, maka akan berdampak kepada volume dan kualitas susu yang dihasilkan. Melihat pentingnya pakan untuk peternak susu tersebut, BUMDes Sinar Mulya melakukan upaya untuk meminimalisir hambatan tersebut agar sumber mata pencaharian warga tetap berjalan lancar. Upaya tersebut dalam bentuk kerjasama tidak hanya dengan satu perusahaan, akan tetapi dengan perusahaan-perusahaan lain yaitu CV Sinar Mentari yang berlokasi di kota Blitar, CV Berkah yang berlokasi di Pasuruan, dan CV Bancar yang berlokasi di Tulungagung.

Selain terdapatnya faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya unit usaha yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya, juga terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang pengelolaan unit usaha yang dikelola, sehingga upaya untuk mensejahterakan masyarakat dapat tercapai. Berdasarkan informasi yang telah peneliti peroleh pada saat melakukan wawancara dengan pihak-pihak BUMDes Sinar Mulya menyebutkan bahwa terdapat faktor pendukung yang menunjang keberlangsungan unit usaha, yaitu sebagai berikut:

2. Faktor pendukung

a. Partisipasi Masyarakat Mulyosari.

Meskipun di Kecamatan Pagerwojo telah banyak pengusaha pengepul-pengepul susu lain selain milik BUMDes Sinar Mulya, menurut pandangan Kepala Unit usaha perdagangan susu BUMDes menyebutkan bahwa partisipasi Masyarakat Mulyosari dengan adanya unit usaha BUMDes sangat besar sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota peternak binaan BUMDes dari waktu ke waktu. Hal tersebut diakibatkan karena kegigihan BUMDes Sinar Mulya dalam memperoleh kepercayaan dari warga, seperti halnya sering melakukan sosialisasi serta pembinaan-pembinaan.

Selain hal tersebut, didukung pula dengan dibentuknya unit usaha SAPRONAK (Usaha Produksi Pakan Ternak) yang mudah diakses oleh warga. Dengan adanya upaya-upaya tersebut menyebabkan Masyarakat Mulyosari lebih memiliki komitmen atau kepercayaan terhadap BUMDes Sinar Mulya dan aktif berpartisipasi dalam unit usaha dengan adanya kemudahan untuk mengaksesnya. Tidak hanya aktif dalam berpartisipasi pada unit usaha perdagangan susu, akan tetapi Masyarakat Mulyosari khususnya peternak binaan BUMDes juga aktif berpartisipasi pada unit usaha SAPRONAK dan unit usa Simpan Pinjam. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya warga yang mempercayakan pakan ternaknya kepada pakan ternak yang disediakan BUMDes, serta seringnya masyarakat dalam mengajukan peminjaman dana di simpan pinjam baik itu untuk modal usaha maupun kebutuhan lain. Dengan besarnya tingkat partisipasi warga tersebut secara otomatis dapat membantu BUMDes dalam mencapai tujuan utamanya dibentuk, yaitu sebagai penggerak perekonomian Warga Desanya.

b. PotensiDesa yang Mendukung Unit Usaha.

Suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam membentuk unit usaha harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dengan adanya potensi tersebut, serta pembentukan unit usaha yang sejalur yaitu dalam arti memanfaatkan potensi yang tersedia maka akan menunjang keberhasilan dari usaha yang akan dibentuk. Desa Mulyosari merupakan desa yang mempunyai potensi berupa hasil pertanian yang melimpah serta hasil peternakan yang melimpah pula. Baik itu peternakan ayam potong maupun peternakan sapi perah. Dengan adanya potensi tersebut, BUMDes Sinar Mulya membentuk usaha komersil dengan tujuan untuk

memfasilitasi masyarakat memperoleh penghasilan. Usaha tersebut adalah perdagangan susu, dengan adanya unit usaha ini dapat membantu warga dalam meningkatkan perekonomiannya melalui jual beli hasil susu.

a. Dukungan penuh dari Lembaga Desa.

Selain potensi yang sesuai dengan unit usaha yang dibentuk, adanya dukungan dari lembaga desa juga termasuk kedalam faktor pendukung dari berlangsungnya unit usaha yang dikelola. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya sebelum membentuk unit usaha selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu, baik itu musyawarah dengan anggota BUMDes maupun musyawarah dengan Lembaga Desa. Musyawarah tersebut memiliki tujuan agar setiap unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes Sinar Mulya memperoleh persetujuan dan dukungan dari Lembaga Desa. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh pada saat melakukan wawancara dengan Kepala Desa Mulyosari menyebutkan bahwa pihak-pihak Lembaga Desa sangat memberikan dukungan penuh untuk usaha-usaha yang dikelola BUMDes Sinar Mulya, karena pada dasarnya unit usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga dan dijadikan tombak kesuksesan laju perekonomian desa menjadi lebih baik. Dengan adanya dukungan penuh dari lembaga desa tersebut, maka proses pengelolaan unit usaha yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya akan berjalan lancar.

d. Adanya Kemudahan Menjalin Kemitraan.

Selain dukungan penuh dari lembaga desa, kemudahan menjalin kemitraan juga menjadi faktor pendukung berjalannya unit usaha BUMDes. Semakin mudah melakukan kemitraan, maka tingkat keberhasilan suatu usaha akan semakin besar pula. Berdasarkan informasi yang telah peneliti peroleh pada saat melakukan wawancara menyebutkan bahwa BUMDes Sinar mulya telah melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan, yang mana perusahaan tersebut

memberikan tanggapan yang positif untuk unit usaha yang dikelola. BUMDes Sinar Mulya melakukan kemitraan yaitu dengan CV Sinar Mentari di kota Blitar sebagai distributor pakan ternaknya, kemudian didukung lagi dengan CV Berkah Pasuruan dan UD Bancar juga sebagai distributor pakan. Kemitraan tersebut bertujuan untuk memperlancar unit usaha yang dikelola BUMDes Sinar Mulya terutama pada Unit usaha SAPRONAK (Usaha Produksi Pakan Ternak). Selain itu, BUMDes Sinar Mulya juga memperoleh tanggapan yang baik dari PT Nestle Indonesia untuk menyetorkan hasil susu yang diperoleh dari warga untuk dikirim ke perusahaan tersebut. Dengan adanya kemudahan dalam melakukan kemitraan maka akan dapat menunjang kelancaran usaha yang dikelola BUMDes Sinar Mulya, sehingga hasilnya dapat langsung dirasakan oleh warga Desa Mulyosari.